

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Thamavitya Mulniti Provinsi Yala, Thailand.

2. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan sumber data atau objek penelitian. Dalam kaitannya dengan objek penelitian, Sugiyono (2011: 80) memberi penertian bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Maka yang dijadikan populasi sebagai sumber data adalah guru-guru di Sekolah Menengah Thamavitya Mulniti Provinsi Yala.

Adapun jumlah guru-guru di Sekolah Menengah Thamavitya Mulniti Provinsi Yala berjumlah 466 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan populasi yang dijadikan sumber data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Jurusan	Jumlah Guru
1	Bahasa Thai	23

Mr Atif Bensulong , 2014

*KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH
THAMAVITYA MULNITI PROVINSI YALA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Matematika	35
3	IPA	51
4	IPS	29
5	Ekstrakurikuler dan Kesehatan	19
6	Seni	12
7	Kewirausahaan	11
8	Bahasa Inggris	39
9	Bahasa Arab	56
10	Akidah	42
11	Sejarah	23
12	Syariah	46
13	Al-Quran dan Hadist	36
14	Bahasa Melayu	44
Total Guru di Sekolah Menengah Thamavitya Mulniti adalah 466 orang		

Sumber: Biding Personal di Sekolah Menengah Thamavitya Mulniti

3. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel penelitian adalah sebagian dari populasi penelitian yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili karakteristik/sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hal ini dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 81) bahwa:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan teknik tertentu sebagai sumber data yang dianggap mewakili karakteristik atau sifat populasi.

Suharsimi Arikunto (2006:133) menjelaskan bahwa pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif. Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil

Mr Atif Bensulong , 2014

*KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH
THAMAVITYA MULNITI PROVINSI YALA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dalam penelitian ini jumlah subjeknya besar dengan jumlah 466 orang, maka peneliti mengambil 15% dari jumlah populasi, maka yang menjadi sampel adalah guru-guru berjumlah 70 orang.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan dalam suatu proses penelitian dalam mengumpulkan ataupun menganalisis penelitian. Dalam rancangan penelitian pada dasarnya meliputi proses membuat perencanaan penelitian dan pelaksanaan penelitian. Menurut Nana Syaodih (2007:52) mengemukakan bahwa:

Rancangan penelitian (*reserch design*) menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun.

Perencanaan penelitian meliputi, membuat percobaan atau pengamatan serta memilih pengukuran variabel, perencanaan diawali dengan kegiatan merumuskan masalah secara operasional dan membuat pembatasannya yaitu untuk menentukan ruang lingkup masalah yang diteliti. Setelah merumuskan masalah penelitian, kegiatan selanjutnya adalah melakukan studi pendahuluan, merumuskan hipotesis, menentukan sampel penelitian, merumuskan rancangan penelitian, dan menentukan dan merumuskan alat penelitian atau teknik pengumpulan data.

Pada tahap pelaksanaan penelitian meliputi proses membuat percobaan atau pengamatan, pengumpulan data serta pengolahan data dengan memilih pengukuran-pengukuran variabel, memilih prosedur dan teknik sampling, alat-alat untuk mengumpulkan data kemudian membuat *coding* dan *editing*, serta memproses data yang telah dikumpulkan dari hasil temuan lapangan.

Mr Atif Bensulong , 2014

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH

THAMAVITYA MULNITI PROVINSI YALA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan ini erat kaitannya dengan metode penelitian yang digunakan seperti metode deskriptif, eksperimental, dan atau lainnya. Adapun pengolahan atau analisis data tergantung pada data yang terkumpul. Jika data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau berbentuk angka-angka maka dapat digunakan analisis statistika sebelum menarik kesimpulan atau jika berbentuk kualitatif dapat langsung dianalisis sesuai hasil temuan lapangan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penentuan langkah-langkah yang harus diambil dalam suatu penelitian sehingga peneliti dapat memecahkan masalah penelitian tersebut secara sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011: 1) bahwa: “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode dalam kegiatan penelitian pada pengambilan masalah lebih fokus dalam kejadian-kejadian yang aktual atau yang terjadi pada saat sekarang, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai hal-hal yang ditelitinya. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 35) yang menyatakan bahwa:

Apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan untuk mengukur antar variabel dalam penelitian sehingga dapat diukur dan diuji hipotesis yang sudah ditentukan. Hal ini sejalan dengan diungkapkan oleh Sugiyono (2011: 8) metode penelitian kuantitatif adalah:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

D. Definisi Operasional

Operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep, definisi operasional tersebut membantu untuk mengklasifikasikan gejala di sekitar ke dalam kategori khusus dari variabel Suharsimi Arikunto, (2006: 90). Mengingat pentingnya definisi operasional, maka dalam penelitian ini pun perlu definisi operasional untuk tiap variabel penelitian sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu usaha mempengaruhi dan mengarah oleh kepala sekolah dalam proses pencapaian, keberhasilan sekolah dalam pencapaian tujuannya untuk meningkatkan kinerja guru agar proses belajar mengajar tercapai.

2. Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan suatu hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru yang mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya yang didukung dengan kemampuan, motivasi serta komitmen yang tinggi dari guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur setiap variabel yang diteliti dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 102) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen penelitian dalam

Mr Atif Bensulong , 2014

*KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH
THAMAVITYA MULNITI PROVINSI YALA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bidang pendidikan sering disusun sendiri, termasuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen dalam penelitian ini ada dua, yaitu instrument untuk mengukur kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.

Sesuai dengan karakteristik penelitian dengan pendekatan kuantitatif, penyusunan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data menjadi hal yang penting yang akan menentukan pada kualitas hasil penelitian. Dalam hubungan ini alat pengumpul data, khususnya angket, dimaksudkan untuk mengukur variabel-variabel penelitian sehingga dapat diperoleh data kuantitatif untuk kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan formula statistik yang relevan dengan tujuan penelitian.

Untuk lebih jelasnya instrumen penelitian ini disusun dalam bentuk kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.2

KISI-KISI ANGKET VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
Variabel X Kepemimpinan Kepala Sekolah	Kepribadian Kepala Sekolah	- Jujur	1-2
		- Percaya diri	3
		- Tanggungjawab	4
		- Berani mengambil resiko dan keputusan	5
		- Berjiwa besar	6
		- Emosi yang stabil	7
		- Teladan	8
	Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah	- Bersikap adil	9-10
		- Sugesti atau saran	11-12
- Mendukung tercapainya tujuan		13-14	
- Katalisator		15	
- Menciptakan rasa aman		16-17	
	- Sebagai wakil organisasi	18	
	- Sumber inspirasi	19-20	
	- Bersikap menghargai	21	
Komunikasi Kepala Sekolah	- Komunikasi yang baik dalam rapat (kegiatan formal)	22-23	
	- Penyampaian informasi	24	
	- Bertutur kata sopan	25	

Mr Atif Bensulong , 2014

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH

THAMAVITYA MULNITI PROVINSI YALA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel Y Kinerja Guru	Kemampuan Menjalankan Tugas Sebagai Seorang Pengajar	- Merencanakan program pembelajaran - Melaksanakan program pembelajaran - Menilai proses belajar mengajar	1-6 7-15 16-19
	Motivasi Dalam Menjalankan Tugas Sebagai Pengajar	- Motivasi intrinsik - Motivasi ekstrinsik	20-21 22-23
	Komitmen Terhadap Tugasnya	- Disiplin waktu - Kesungguhan dalam mengajar	24 25

F. Proses Pengembangan Instrumen

Untuk memperoleh data penelitian yang baik harus didukung dengan cara memperolehnya dengan baik salah satunya instrumen sebagai alat pengukuran. instrumen yang berupa angket yang telah disusun diuji cobakan terlebih dahulu sebelum mengambil data penelitian. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam uji coba angket sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kelayakan (benar-benar dapat digunakan) instrumen tersebut untuk mengukur dalam penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 121) bahwa: “instrumen yang valid berarti alat ukur yang dapat digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas instrumen ini adalah *Pearson Product Moment* (Akdon, 2008: 144) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

Mr Atif Bensulong , 2014

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH
THAMAVITYA MULNITI PROVINSI YALA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- n = Jumlah responden
 $\sum X_i Y_i$ = Jumlah perkalian X dan Y
 $\sum X_i$ = Jumlah skor item
 $\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)
 $\sum X_i^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
 $\sum Y_i^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item pernyataan. Hasil koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansi koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Hasil dari nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan dk = $20 - 2 = 18$, dengan uji satu pihak, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,734$.

Jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid dan

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Adapun hasil penyebaran uji coba angket, maka dari perhitungan uji validitas setiap item dari kedua variabel penelitian, maka peneliti menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X
(Kepemimpinan Kepala Sekolah)

Mr Atif Bensulong , 2014

*KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH
 THAMAVITYA MULNITI PROVINSI YALA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Item	Koefisien Korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Kesimpulan
1	0,68	3,973	1,734	Valid
2	0,67	3,843	1,734	Valid
3	0,63	3,453	1,734	Valid
4	0,74	4,737	1,734	Valid
5	0,56	2,847	1,734	Valid
6	0,40	1,825	1,734	Valid
7	0,60	3,221	1,734	Valid
8	0,61	3,305	1,734	Valid
9	0,72	4,377	1,734	Valid
10	0,60	3,209	1,734	Valid
11	0,62	3,374	1,734	Valid
12	0,62	3,374	1,734	Valid
13	0,83	6,214	1,734	Valid
14	0,80	5,692	1,734	Valid
15	0,59	3,063	1,734	Valid
16	0,67	3,875	1,734	Valid
17	0,62	3,394	1,734	Valid
18	0,48	2,331	1,734	Valid
19	0,54	2,735	1,734	Valid
20	0,65	3,582	1,734	Valid
21	0,63	3,475	1,734	Valid
22	0,77	5,074	1,734	Valid
23	0,71	4,243	1,734	Valid
24	0,75	4,804	1,734	Valid
25	0,52	2,585	1,734	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X, dapat disimpulkan bahwa 25 item pertanyaan dinyatakan semua valid.

Tabel 3.4

Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Guru)

No Item	Koefisien Korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Kesimpulan
1	0,66	3,722	1,734	Valid
2	0,58	3,004	1,734	Valid
3	0,64	3,546	1,734	Valid

Mr Atif Bensulong , 2014

*KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH
THAMAVITYA MULNITI PROVINSI YALA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Item	Koefisien Korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Kesimpulan
4	0,43	2,005	1,734	Valid
5	0,54	2,709	1,734	Valid
6	0,58	3,004	1,734	Valid
7	0,64	3,556	1,734	Valid
8	0,54	2,693	1,734	Valid
9	0,60	3,169	1,734	Valid
10	0,46	2,189	1,734	Valid
11	0,68	3,915	1,734	Valid
12	0,50	2,464	1,734	Valid
13	0,66	3,771	1,734	Valid
14	0,60	3,165	1,734	Valid
15	0,68	3,963	1,734	Valid
16	0,60	3,223	1,734	Valid
17	0,77	5,103	1,734	Valid
18	0,41	1,917	1,734	Valid
19	0,42	1,952	1,734	Valid
20	0,60	3,169	1,734	Valid
21	0,75	4,796	1,734	Valid
22	0,70	4,162	1,734	Valid
23	0,57	2,956	1,734	Valid
24	0,76	4,907	1,734	Valid
25	0,59	3,068	1,734	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel Y, dapat disimpulkan bahwa dari 25 item pertanyaan dinyatakan semua valid.

2. Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat ketepatan dalam dari setiap item dalam penelitian yaitu dengan uji reliabilitas. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 178). Dalam memperoleh data yang benar dan dapat dipercaya instrumen harus benar-benar reliabel seperti halnya yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 154) bahwa:

Mr Atif Bensulong , 2014

*KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH
THAMAVITYA MULNITI PROVINSI YALA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen yang reliabel, yaitu instrumen yang menghadirkan data yang benar, dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, berapa kalipun instrumen tersebut diambil, maka hasilnya akan menunjukkan tingkat keterandalan tertentu.

Pada penelitian ini pengujian uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha* yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan sebagaimana dikemukakan Akdon (2008: 161) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Adapun hasil dari uji reabilitas dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*. Hasil dari nilai reliabilitas (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan $dk = N - 1 = 20 - 1 = 19$, signifikansi 5% maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,450$. Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas tidaknya instrumen didasarkan pada uji coba hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

Jika : $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti Reliabel dan

$r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai tabel berikut:

Tabel 3.5

Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen

Mr Atif Bensulong , 2014

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH

THAMAVITYA MULNITI PROVINSI YALA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angket	r_{11}	r_{tabel}	Kesimpulan
Variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah)	0,935	0,450	Reliabel
Variabel Y (Kinerja Guru)	0,842	0,450	Reliabel

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Adapun dalam pengumpulan data tersebut diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan yang hendak dicapai. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data berupa pernyataan atau pertanyaan yang diajukan dan dijawab oleh responden yang diteliti. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2011: 142) bahwa: “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Tujuan penyebaran angket menurut Akdon (2008: 131) ialah “mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.”

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik tidak langsung dimana peneliti melakukan komunikasi dengan menggunakan kuesioner/angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 103) “ada dua jenis angket yaitu: 1. Angket terbuka; 2. Angket tertutup”. Berdasarkan pendapat tersebut dalam mengukur variabel X dan variabel Y, maka peneliti menggunakan angket tertutup untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda

centang (✓) pada kolom atau tempat yang disediakan (Suharsimi Arikunto, 2006: 103).

Dalam pembuatan angket ini peneliti menggunakan jenis pertanyaan berstruktur yaitu pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dalam memberikan jawaban kepada beberapa alternatif “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang” dan “Tidak Pernah”. Pertanyaan berstruktur digunakan untuk mengetahui fakta atau opini yang cukup jelas dan subyek tidak perlu menjawab pertanyaan yang panjang lebar.

2. Dokumentasi

Menurut Akdon (2008: 137) mengatakan bahwa “Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian”.

Studi dokumentasi ini dimaksudkan untuk mempelajari dan mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi secara langsung kepada objek yang diteliti. Adapun menurut Sugiyono (2011: 137) mengemukakan bahwa:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara langsung dengan para guru yang bekerja di Sekolah Menengah Thamavitya Mulniti Provinsi Yala. Wawancara ini dimaksudkan untuk menambah pemahaman tentang masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

H. Analisis Data

Mr Atif Bensulong , 2014

*KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH
THAMAVITYA MULNITI PROVINSI YALA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Hasil data dari responden yang terkumpul dan dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban suatu permasalahan yang diteliti. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2011: 147) bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jeni reponden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyaikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Adapaun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Angket

Seleksi angket merupakan langkah awal dalam menganalisis data penelitian. Dalam tahap ini dlangkah pertama dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal tersebut penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut.

2. Perhitungan Kecendrungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Perhitungan dengan teknik WMS ini untuk menghitung skor rata-rata tiap variabel penelitian serta menentukan gambaran umum atau kecenderungan umum skor responden pada setiap variabel penelitian. Adapun rumus dari *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

Mr Atif Bensulong , 2014

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH
THAMAVITYA MULNITI PROVINSI YALA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

\bar{X} = Rata-rata skor responden

X = Jumlah Skor dari jawaban responden

n = Jumlah Responden

Langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- c. Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- e. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS di bawah ini:

Tabel 3.6

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01 – 4,00	Sangat baik	Selalu	Selalu
2,01 – 3,00	Baik	Sering	Sering
1,01 – 2,00	Kurang Baik	Kadang-kadang	Kadang-kadang
0,01 – 1,00	Sangat Kurang Baik	Tidak Pernah	Tidak Pernah

3. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis data parametrik atau non parametrik. Dalam penelitian ini untuk perhitungan uji normalitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 *for Windows* dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Adapun dasar pengambilan keputusan teknik

pengujian normalitas yang dicontohkan adalah teknik Liliefors dengan hipotesis pengujian sebagai berikut:

H_0 : Sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

H_a : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.). Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

- 1) Tetapkan taraf signifikansi uji misalnya $\alpha = 0.05$
- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 4) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah pada tahap pengolahan data selesai, yang kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis penelitian untuk menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, adapun hal-hal yang dilakukan dengan menganalisis berdasarkan hubungan antara variabel yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil uji normalitas data, bahwa menghasilkan data variabel X dan variabel Y berdistribusi tidak normal sehingga ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik dengan teknik *Korelasi Spearman Rho* dan dalam pengujian koefisien korelasi ini

menggunakan bantuan program SPSS 20 *for Windows*. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

1) Mengajukan hipotesis yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru..

2) Pengambilan keputusan

Sugiyono dan Eri (2002: 183) menyatakan “Apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak”. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, dan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Adapun langkah selanjutnya yaitu menafsirkan besaran koefisien korelasi dengan tabel kriteria harga koefisien korelasi dari Akdon (2008: 188) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Harga Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

b. Uji Signifikansi

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan

variabel Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008: 188) berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$, uji satu pihak, dan derajat kebebasan (dk) = n - 2, dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan, dan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan